

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN *SOFT SKILL*
SANTRI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN
DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**



Oleh: Yulia Rakhma Salsabila

Nim: 23204011058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulia Rakhma Salsabila**

Nim : **23204011058**

Jenjang : **Magister (S2)**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Yulia Rakhma Salsabila
NIM: 23204011058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulia Rakhma Salsabila**
Nim : 23204011058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai
ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yulia Rakhma Salsabila
NIM: 23204011058

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulia Rakhma Salsabila**
Nim : 23204011058
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Yulia Rakhma Salsabila

NIM: 23204011058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1209/Un.02/DT/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN *SOFT SKILL* SANTRI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIA RAKHMA SALSABILA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011058
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Maqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 683418e0f725

Pengaji I



Prof. Dr. Hj. Marhumah, MPd.
SIGNED

Valid ID: 683418e0f725

Pengaji II



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 683418e0f725

Yogyakarta, 06 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 683418e0f725



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN *SOFT SKILL* SANTRI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

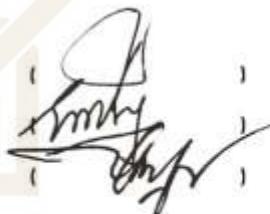
Nama	: Yulia Rakhma Salsabila
NIM	: 23204011058
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing	: Dr. Muqowim, M. Ag.
Sekretaris/Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
Penguji II	: Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal	: 6 Mei 2025
Waktu	: 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil	: A (95)
IPK	: 3,94
Predikat	: Pujián (Cum Laude)



*coret yang tidak perlu
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN *SOFT SKILL* SANTRI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Yang ditulis oleh:

Nama : Yulia Rakhma Salsabila

NIM : 23204011058

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2025

Pembimbing,

Dr. Muqqowim, S.Ag., M.Ag
NIP: 19730310 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan mengangkat (*derajat*) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.¹

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ۝ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ۝
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَال

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.”²

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surya Cipta Aksara, 1993).

² Ibid.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur Kupersembahkan Karya Yang Penuh Perjuangan Untuk:

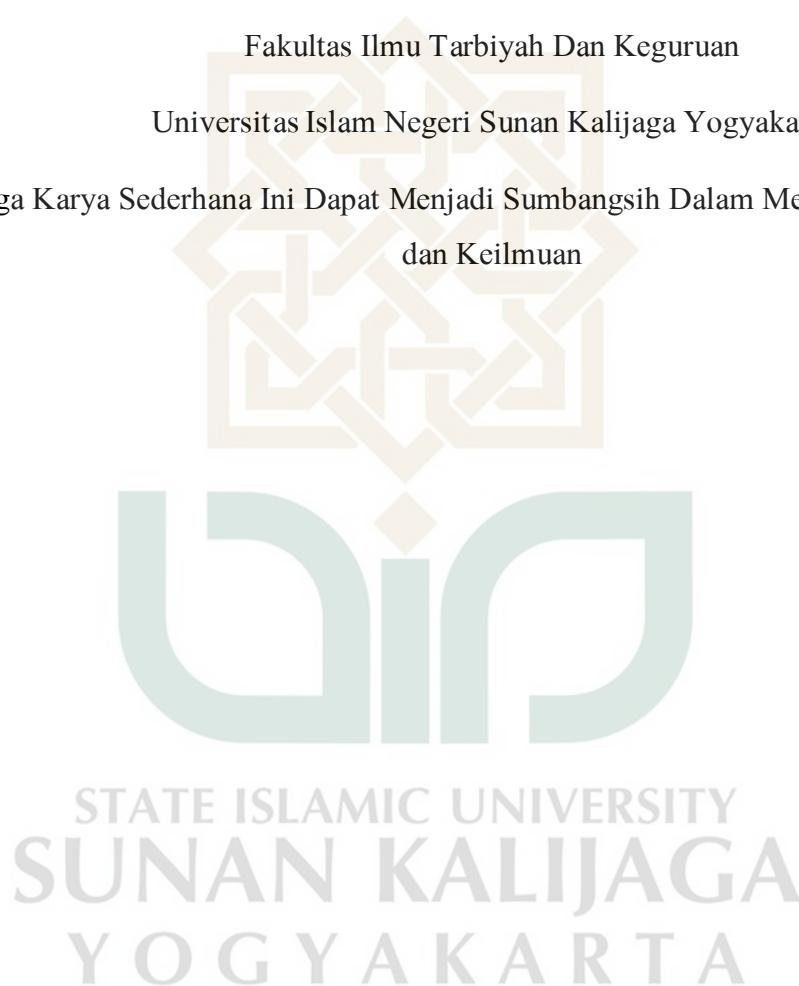
Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga Karya Sederhana Ini Dapat Menjadi Sumbangsih Dalam Memperkaya Wawasan
dan Keilmuan



ABSTRACT

Yulia Rakhma Salsabila, NIM. 23204011058. "Strengthening Character Education and Santri Soft Skills in Santri Daily Life at Darul Amanah Islamic Boarding School in Sukorejo Kendal." Thesis. Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Master of Islamic Education, 2025. Supervisor Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag.

Education in Indonesia still tends to focus on mastering hard skills rather than developing students' interpersonal and intrapersonal personalities. As a result, there are still many graduates who have intelligence in academic terms but do not have good behavior such as lack of discipline, honesty and responsibility as students. This study aims to examine the strengthening of character education and soft skills of students at Darul Amanah Islamic Boarding School Sukorejo Kendal, the implementation process and its impact on the personality of students.

This research uses a type of interpretative descriptive qualitative research. This research uses educational psychology and educational sociology approaches. The subjects of this study were selected based on purposive sampling technique, which included 4 Ustadz and Ustadzah, 3 students and 1 alumni of Darul Amanah Sukorejo Kendal Islamic Boarding School. Data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques. Data validity techniques use source triangulation triangulation techniques and data triangulation. Data analysis used is by data reduction. Data model (data display) and verification of conclusions.

The results of this study concluded that: First, the design of strengthening character education and soft skills at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal is arranged in line with the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) approach which includes 4 main stages: 1). Introduction, 2). Contextualization, 3). Action and 4). Reflection. Second, the process of strengthening character education and soft skills at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal is carried out through habituation activities consisting of daily activities, weekly activities and annual activities. Exemplary and through organizational activities. Third, the results of strengthening character and soft skills at Darul Amanah Islamic Boarding School can make a positive contribution to the development of santri personalities such as religious, disciplined, responsible, independent, confident.

Keywords: Character Strengthening, *Soft Skills*, *Islamic Boarding School*

ABSTRAK

Yulia Rakhma Salsabila, NIM. 23204011058. "Penguatan Pendidikan Karakter dan *Soft Skill* Santri dalam Kehidupan Sehari-hari Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal." Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Magister Pendidikan Agama Islam, 2025. Dosen Pembimbing Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag.

Pendidikan di Indonesia ini masih cenderung menitikberatkan pada penguasaan *hard skill* semata dibandingkan pengembangan kepribadian siswa baik itu interpersonal dan intrapersonal. Akibatnya, masih banyak lulusan yang memiliki kecerdasan dalam hal akademik tapi belum memiliki perilaku baik seperti kurangnya kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, Proses implementasi dan dampaknya terhadap kepribadian santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif interpretatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan sosiologi pendidikan. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu meliputi 4 Ustadz dan Ustadzah, 3 santri dan 1 alumni Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data. Model data (data display) dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *Pertama*, Desain penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal di susun selaras dengan pendekatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup 4 tahap utama: 1). Pengenalan, 2). Kontekstualisasi, 3). Aksi dan 4). Refleksi. *Kedua*, Proses penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang terdiri dari kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Keteladanan dan melalui kegiatan keorganisasian. *Ketiga*, hasil penguatan karakter dan *soft skill* di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian santri seperti religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, percaya diri.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, *Soft Skill*, Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ،

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter dan *Soft Skill* Santri dalam Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang terang benderang.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Magister pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi penulis dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dukungan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam ini.
4. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut membantu dalam kelancaran penulis dengan memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Prof. Dr. Abdul Munip S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak (Fatakhin) dan Ibu (Siti Fathonah) terimakasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sejak awal hingga akhir proses pendidikan saya.

Tanpa doa dan restu beliau berdua, saya tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

9. Untuk keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang terus mengalir sepanjang perjalanan ini.
10. Teman-teman kuliah khususnya kelas PAI B yang selalu menjadi sumber dukungan bagi saya. Kehadiran mereka memberikan semangat dan motivasi baik dalam perjalanan akademik maupun dalam menghadapi tantangan selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari penyusunan tesis ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan saran yang membangun.

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Penulis,



Yulia Rakhma Salsabila
NIM: 23204011058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Kosa kata tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadanha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	sad	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Dh	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em

ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	Ditulis ditulis	<i>muta'addidah 'iddah</i>
-----------------	-----------------	----------------------------

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولاء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>
--------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

C. Vokal Pendek

-	Fathah	A
-	Kasrah	I
-	dammah	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهليّة	Ditulis ditulis	A <i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya'mati تَسْمِيَة	Ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>

Kasrah + ya'mati كَرِيمٌ	Ditulis ditulis	I <i>Karim</i>
-----------------------------	-----------------	-------------------

Dammah + wawu mati فَرُوضٌ	Ditulis ditulis	U <i>Furud</i>
-------------------------------	-----------------	-------------------

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati يَمِّ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>Auqaul</i>

F. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النَّمَاءُ الشَّكَّامُ	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum u 'iddatla 'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------	---

G. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b. Bila huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

- c. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذِي الْقِرْوَضَاه لَه لَه نَسْنَة	Ditulis ditulis	<i>Zawi al-furud ahl al-sunnah</i>
-----------------------------------	-----------------	------------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	18
BAB II METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

E. Teknik Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL	57
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Amanah	57
B. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Amanah.....	62
C. Keadaan Guru dan Santri.....	64
BAB IV PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN SOFT SKILL SANTRI DALAM KEHIDUPAN SEHARIHARI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL.....	67
A. Desain penguatan karakter melalui <i>soft skill</i> dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal	67
B. Proses penguatan karakter melalui <i>soft skill</i> dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal	82
C. Hasil penguatan karakter dan <i>soft skill</i> terhadap perkembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal	115
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
C. Keterbatasan Peneliti	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Proses Menumbuhkan <i>Soft Skill</i>	43
Gambar 2. 1 Skema Teknik Pengumpulan Data	52
Gambar 2. 2 Komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	56
Gambar 3. 1 Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Amanah.....	58
Gambar 3. 2 Nuansa Pondok Pesantren Darul Amanah	59
Gambar 4. 4 Kegiatan santriwati membaca AL-Qur'an	91
Gambar 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	95
Gambar 4. 3 Kegiatan Muhadhoroh.....	103
Gambar 4. 2 Kegiatan Panggung Gembira	107
Gambar 4. 5 Hasil Penguatan Pendidikan Karakter dan <i>Soft Skill</i> Terhadap Perkembangan Kepribadian Santri	117
Gambar 4. 6 Penguatan Pendidikan Karakter dan <i>Soft Skill</i> Santri.....	124


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 18 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan.....	25
Tabel 1. 2 Jenis-Jenis Soft Skill dan Bentuknya.	41
Tabel 1. 3 Kemampuan yang diperlukan di Pasar Kerja.....	42
Tabel 1. 4 Perbedaan Antara Karakter Dan <i>Soft Skill</i>	46
Tabel 3. 1 Jumlah Keseluruhan Santri	65
Tabel 4. 1 Konsep Panca Jiwa Pesantren Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Amanah.....	76
Tabel 4. 2 Jenis Pelanggaran dan Sanksi	81
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan harian Santri.....	87
Tabel 4. 4 Keterkaitan Nilai Karakter Bangsa	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Responden Penelitian	133
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	134
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	170
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	171



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap individu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan arus informasi dan teknologi yang sangat pesat.³ Pendidikan memainkan peran sentral, tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi akademis seseorang, tetapi juga sebagai bekal untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan nyata dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara intelektual, melainkan juga berkarakter unggul dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.⁴

Karakter bangsa yang kuat menjadi pondasi utama kemajuan suatu Negara, sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini sebagai solusi penguatan sistem pendidikan.⁵ Oleh karena itu, pendidikan karakter memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan Indonesia, khususnya dalam mengembangkan karakter peserta didik.⁶ Konsep pendidikan karakter tidak

³ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, ‘Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.1 (2018), hlm. 15.

⁴ Ida Firdaus, ‘Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa’, *Jurnal TAPIS*, 13.1 (2017), hlm. 60.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 35.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Prenadamedia Group, 2011), hlm. 14-18.

hanya berfokus pada pengajaran teori atau hafalan semata, tetapi pada pembiasaan dan penerapan secara langsung.⁷

Selain karakter, *soft skill* juga menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk terjun didunia kerja. *Soft skill* adalah kemampuan diluar kemampuan teknis dan intelektual.⁸ Istilah *soft skill* erat kaitannya dengan *Emotional Intelligence Quotient* (EQ), yaitu kumpulan kepribadian, komunikasi, sosial, bahasa, keramahan yang kemudian dikembangkan menjadi kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.⁹ *Soft skill* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu *Intrapersonal skill* merupakan kemampuan mengatur diri sendiri, keterampilan ini paling penting untuk membangun hubungan dengan orang lain. Sebaliknya *Interpersonal skill* adalah kemampuan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰ Penelitian dari Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa *soft skill* memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap kesuksesan karir seseorang, sementara 20% lainnya disebabkan oleh *hard skill*.¹¹ Hal ini sejalan dengan temuan para peneliti psikologi sosial yang menunjukkan bahwa 18% kesuksesan seseorang ditentukan oleh pengetahuan, dan 82% lainnya dipengaruhi oleh keterampilan emosional dan *soft skill*.¹²

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Alfabeta, 2012), hlm. 29.

⁸ Fitra Arif Amanda, Yasmin Dwi Rizati, Anas, hlm. 102.

⁹ Robertus Sabtoto & Yoana Nurul, *Soft Skill Seni Mengenal Potensi Diri* (CV. Tohar Media, 2024), hlm. 3.

¹⁰ Nuryanto & Muhammad Badaruddin, ‘Implementasi Pendidikan Soft Skill Dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah’, *Jurnal Elementary*, 5.2 (2019), hlm. 189.

¹¹ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru* (PT Pustaka Insan Madani Anggota IKAPI, 2012), hlm. 3.

¹² Elfindri, dkk, *Soft Skill Untuk Pendidik* (Baduose Media, 2011), hlm. 68.

Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pada penguasaan *hard skill* semata dibandingkan pengembangan kepribadian siswa baik interpersonal maupun intrapersonal (*soft skill*). Akibatnya, masih banyak lulusan yang mempunyai kecerdasan akademis namun tidak memiliki perilaku.¹³ Minimnya pengetahuan dan keterampilan terkait pengembangan *soft skill* juga menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan sosial seperti tawuran antarpelajar, perundungan, penyalahgunaan narkoba, hingga perilaku seksual bebas. Kasus-kasus tersebut menunjukkan lemahnya pendidikan karakter di lingkungan pelajar.

Penguatan karakter menjadi solusi penting untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja tersebut. Penguatan karakter ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan nilai-nilai positif lainnya. Hal ini sejalan dengan undang-undang pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁴

¹³ Doni Harfianto Fitra Arif Amanda, Yasmin Dwi Rizati, Anas, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Soft Skill’, *Jurnal Ilmiah Promis*, 1.2 (2020), hlm, 96.

¹⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Pondok Pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan yang memberikan perhatian pada pendidikan karakter dan pengembangan *soft skill*. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang turut berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki wawasan luas.¹⁵ Kehidupan di pondok pesantren yang sangat erat dengan nilai-nilai disiplin, kebersamaan dan tanggung jawab memberikan ruang luas untuk mengintegrasikan *soft skill* dengan pendidikan karakter.

Pondok Pesantren Darul Amanah adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan berbasis *Tarbiyah Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) yang merujuk pada Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan menganut sistem KMI Gontor. Pesantren ini didirikan oleh alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Sebagai salah satu pesantren di Kabupaten Kendal, Pondok Pesantren Darul Amanah memberikan perhatian serius pada penguatan pendidikan karakter santri. Selain pendidikan formal, pesantren ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan *soft skill* seperti kepemimpinan, kerjasama dan disiplin. Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal terbukti telah mencetak lulusan yang kompeten di berbagai bidang baik itu keagamaan maupun keilmuan umum.

Meskipun Pondok Pesantren Darul Amanah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pendidikan karakter, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tantangan-tantangan di lapangan tetap ada, seperti masih ditemukan

¹⁵ Khsanah and Hikmah, ‘Mengasah Soft Skill Santri Melalui English in Cooking Challenge’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*” (2023), hlm. 68.

santri yang belum sepenuhnya disiplin dalam menjalankan kegiatan harian pondok, seperti keterlambatan saat menuju masjid untuk salat berjamaah, atau pelanggaran terhadap aturan berbusana.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter bukanlah proses instan, melainkan usaha berkelanjutan yang membutuhkan waktu, keteladanan, serta pendampingan yang konsisten dari semua pihak, baik pengasuh pondok, pengurus, maupun lingkungan keluarga. Tantangan-tantangan tersebut justru menjadi ruang evaluasi dan refleksi bagi pesantren untuk terus menyempurnakan pola pendidikan karakter agar lebih efektif dan menyentuh seluruh aspek kehidupan santri.

Karena karakter pada dasarnya mencerminkan bagaimana *soft skill* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan karakter dan pengembangan *soft skill* sangat erat kaitannya.¹⁷ Sementara itu kesuksesan sumber daya manusia sangat terbantu oleh kemampuan *soft skill*, terutama di era globalisasi saat ini di mana persaingan kerja sangat ketat. Di dunia kerja, sumber daya manusia berkualitas lebih ditentukan oleh kemahiran mereka dalam memaksimalkan potensi *soft skill* dibandingkan dengan kompetensi *hard skill*.¹⁸ Jika *soft skill* secara konsisten diasah dan diterapkan dalam pembelajaran maka *soft skill* dapat membantu mengembangkan dan membentuk kepribadian seseorang.¹⁹

¹⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada tanggal 15 Oktober 2024.

¹⁷ Fitra Arif Amanda, Yasmin Dwi Rizati, Anas, hlm. 97.

¹⁸ Nuryanto & Muhammad Badaruddin, hlm. 185.

¹⁹ Etty Sisdiana Noni, Lis Marsyitah, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Soft Skill Siswa’, *Research and Development Journal Of Education*, 10.2 (2024), hlm. 741.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan hubungan erat antara pendidikan karakter dan pengembangan *soft skill*. Shinta Yuar Ningga (2019) menemukan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap pengembangan *soft skill*.²⁰ Penelitian Dianna Ratnawati (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dan lingkungan keluarga secara simultan berkontribusi positif terhadap *soft skill siswa*.²¹ Joseph Zins dalam buku *Emotional Intelligence and School Success* yang dikutip oleh Mansur mengoptimalkan berbagai hasil penelitian mengenai dampak positif keberhasilan anak di sekolah terhadap kecerdasan emosi. Dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak di sekolah tidak secara langsung berkorelasi dengan kecerdasan otak, tetapi para karakternya meliputi kepercayaan diri, keterampilan bekerjasama, keterampilan bergaul, keterampilan konsentrasi, empati dan keterampilan berkomunikasi.²²

Melalui uraikan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Penguatan Pendidikan Karakter Dan Soft Skill Santri Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren lain dalam mencetak generasi Muslim yang mandiri, berkarakter kuat dan siap bersaing di era global.

²⁰ Shinta Yuar Ningga, ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Pola Pengasuhan Terhadap Soft Skill Melalui Kecerdasan Emosional Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang’ (Semarang: Tesis Universitas Negeri Semarang, 2019).

²¹ Dianna Ratnawati, ‘Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa Smk’, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01.1 (2016), hlm. 23–32.

²² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2018), hlm. 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan fokus penelitian diantaranya yaitu:

1. Apa desain penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?
2. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?
3. Apa hasil penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* terhadap perkembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis desain penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 2) Untuk menganalisis proses penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

- 3) Untuk mendeskripsikan hasil dari penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* terhadap perkembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua aspek pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dan *soft skill*, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah dalam merumuskan, mengembangkan dan mengevaluasi program-program pembelajaran serta kegiatan yang berfokus pada pengembangan *soft skill* santri sebagai bagian dari penguatan karakter.

b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada ustadz dan ustadzah mengenai pentingnya *soft skill* khususnya dalam aspek sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri dengan membantu mereka menyadari pentingnya pengembangan *soft skill* seperti keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan dan kerjasama sebagai bagian dari pembentukan karakter.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan penulisan tesis ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian sebelumnya, meliputi:

1. Tesis yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta”, oleh Sofia Alawiyah Amini. Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023.²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Depok dengan menggunakan metode pembiasaan berbasis budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui budaya religius, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) budaya disiplin dan budaya kerja.

²³ Sofia Alawiyah Amini, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta’ (Yogyakarta: Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Religiusitas, karakter dan kedisiplinan siswa semuanya berdampak positif ketika pendidikan karakter diperkuat melalui budaya sekolah.

Persamaan antara penelitian ini dengan tesis Sofia Alawiyah Amini terletak pada fokus kajiannya, yakni sama-sama membahas penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Namun, terdapat perbedaan penelitian Sofia lebih menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan yang berbasis budaya sekolah di lingkungan SMK, seperti budaya religius, 5S, disiplin, dan kerja, serta menggunakan pendekatan studi kasus. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan lebih menekankan penguatan karakter sekaligus pengembangan *soft skill* santri melalui konsep P5 dengan pendekatan yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.

2. Tesis yang berjudul “Pengembangan Karakter Dan *Soft Skill* Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 41 Jakarta”, oleh Nurlaili Wathoni. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2021.²⁴ Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan karakter dan *soft skill* siswa melalui budaya sekolah di sekolah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil temuan penelitian menyimpulkan bahwa SMKN 41 Jakarta mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah yang sesuai dengan pancasila. Pendekatan

²⁴ Nurlaili Wathoni, ‘Pengembangan Karakter Dan *Soft Skill* Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta’, (Jakarta: Tesis Institut PTIQ Jakarta, 2021)

sederhana namun efektif berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan *soft skill* siswa. Beberapa kegiatan utama yang mendukung budaya sekolah meliputi: 1) Religius: do'a bersama dan kebiasaan menyapa salam. 2) Etnis: kegiatan budaya seperti menonton film perjuangan dan mengunjungi museum. 3) Kemandirian: pengembangan kewirausahaan dan akademik. 4) Gotong Royong: kegiatan sedekah, infaq dan pengurangan sampah. 5) Integritas: transparan dana sekolah dan pembentukan zona integritas akademik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama fokus pada penguatan karakter dan *soft skill*. Perbedaannya tesis Nurlaili Wathoni fokus pada pembentukan karakter dan *soft skill* melalui budaya sekolah di lingkungan formal seperti SMK, sedangkan penelitian ini lebih menekankan penguatan karakter dan *soft skill* yang tumbuh secara alami dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren melalui konsep konsep P5 dengan pendekatan yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.

3. Tesis yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)”, oleh Novia Ayuningtyas. Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Tahun 2020.²⁵ Penelitian ini memfokuskan

²⁵ Novia Ayuningtyas, ‘Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)’ (Malang: Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pada penguatan karakter pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan desain penelitian multi-situs bersifat kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian terdapat kesamaan dan variasi antara pendekatan SMAN 2 dan SMAN 8 Malang dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Keduanya menyusun RPP sesuai format dan peraturan, mengintegrasikan nilai PPK, serta menilai perilaku siswa. Perbedaannya, di SMAN 2, pembelajaran fokus pada kedisiplinan dan ceramah, sedangkan di SMAN 8, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi antar kelas dan menekankan kepemimpinan dengan meneladani Nabi dan Sahabat.

Persamaan antara penelitian ini dengan tesis Novia Ayuningtyas terletak pada fokus utamanya, yaitu sama-sama membahas penguatan pendidikan karakter. Namun, terdapat perbedaan tesis Novia menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi situs yang dilakukan di dua SMA negeri di Malang, dengan fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-interpretatif, dengan fokus pada penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tesis yang berjudul “Pengembangan *Soft Skill* Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo”, oleh Heni Nur Alifah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta pada tahun 2017.²⁶ Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan *soft skill* dalam membentuk akhlak santri. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan *soft skill*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan pendidikan agama khususnya menciptakan Insan Kamil. Teknik yang digunakan meliputi keteladanan, *message of the week*, *hidden curriculum* kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan al-uswah dan LDK.

Persamaan antara penelitian ini dan tesis Heni Nur Alifah terletak pada fokus kajian yang sama-sama menyoroti pengembangan *soft skill* santri dalam konteks pendidikan pondok pesantren. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan arah pendekatan. Tesis Heni lebih menitikberatkan pada strategi atau teknik yang digunakan dalam membentuk akhlak santri, seperti melalui keteladanan, *message of the week*, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti al-uswah dan LDK. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya membahas strategi, tetapi juga menelaah secara lebih menyeluruh mengenai proses serta hasil dari penguatan karakter dan *soft skill* santri melalui konsep P5 dengan pendekatan yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.

²⁶ Heni Nur Alifah, ‘Pengembangan *Soft Skill* Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo’ (Yogyakarta: Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

5. Tesis yang berjudul “Pengembangan *Soft Skills* Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Daarut Tauhid Boarding School)”, oleh Norisky Silviana.²⁷ Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Penelitian ini memfokuskan pengembangan *soft skill* yang dikembangkan melalui pengajaran pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus. Hasil temuan menunjukkan bahwa ruang lingkup pengembangan *soft skill* yang diterapkan di SMK Daarut Tauhid *Boarding School* meliputi: moral dan etika profesional, kewirausahaan dan kepemimpinan. Dalam mengembangkan *soft skill* melalui pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai *soft skill* dalam beberapa mata pelajaran, kajian, kegiatan dan konsep budaya.

Persamaan keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan tesis Noriska menitikberatkan pada pengembangan *soft skill* di sekolah formal berbasis boarding school, dengan fokus pada relevansi antara *soft skill* yang diajarkan dan kebutuhan dunia kerja, *Soft skill* tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam mata pelajaran, kajian, dan budaya sekolah. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses penguatan karakter dan *soft skill* santri yang berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren melalui konsep P5

²⁷ Norisky Silvinana, ‘Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMK Daarut Tauhid Boarding School)’ (Jakarta: Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

dengan pendekatan yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.

6. Tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Soft Skill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Praya”, oleh Misrahul Safitri. Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2023.²⁸ Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan *soft skill* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK 1 Praya meliputi keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yaitu menggunakan pendekatan saintifik seperti metode presentasi, diskusi dan berkelompok. Implikasi penerapan strategi tersebut siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Persamaan antara penelitian ini dan tesis Misrahul Safitri terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pengembangan *soft skill* pada peserta didik. Namun, terdapat perbedaan tesis Misrahul menekankan strategi pengembangan *soft skill*, khususnya keterampilan komunikasi dan kerjasama, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

²⁸ Misrahul Safitri, ‘Strategi Pengembangan Soft Skill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Praya’ (Mataram: Tesis Universitas Islam Negeri Mataram, 2023).

formal, yaitu SMK Negeri 1 Praya, dengan menerapkan pendekatan saintifik. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri di lingkungan pondok pesantren.

7. Tesis yang berjudul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Program Rohani Islam Di SMK N 1 Klaten”, oleh Imam Ghozali.²⁹ Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan *soft skill* siswa melalui program rohani Islam Di SMK N 1 Klaten. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* di SMK N 1 Klaten melalui program Rohani Islam Melalui kajian “Sabtu Pagi”. Sehingga tertanam karakter dalam diri siswa diantaranya: religius, jujur, toleransi dan peduli sosial.

Persamaan antara penelitian ini dengan tesis Imam Ghozali keduanya yang sama-sama menitikberatkan pada pengembangan *soft skill* peserta didik. Namun, perbedaannya tesis Imam Ghozali lebih fokus pada pengembangan *soft skill* melalui program Rohani Islam yang dilaksanakan di lingkungan sekolah kejuruan, dengan kegiatan kajian ‘Sabtu Pagi’ sebagai sarana pembinaan karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Sementara itu, penelitian ini menekankan penguatan

²⁹ Imam Ghozali, ‘Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Program Rohani Islam Di SMK N 1 Klaten’ (Yogyakarta: Tesis Uin Sunan Kalijaga, 2023).

pendidikan karakter secara menyeluruh melalui pengembangan *soft skill* dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren.

8. Jurnal yang berjudul “Strategi Pembentukan *Soft Skill* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan”, oleh Rohelah & Saiful Hadi.³⁰ Tujuan penelitian ini membahas tentang khasanah keilmuan di lingkungan pondok pesantren tentang praktik pembentukan *soft skill* santri melalui praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan melalui pembiasaan aktivitas kepondokan yaitu santri mengikuti seluruh kegiatan pondok dan mematuhi peraturan yang ada sehingga muncul *soft skill* pada santri meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, motivasi diri, percaya diri, mampu berkomunikasi dan kepemimpinan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas pengembangan *soft skill* santri sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter. Perbedaanya jurnal ini lebih cenderung membahas terkait strategi teknis yang diterapkan dalam pembentukan *soft skill* santri dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat fenomenologi. Sedangkan tesis ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan dan psikologi pendidikan.

³⁰ Rohelah Hasin and Saiful Hadi, ‘Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan’, *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2.1 (2019), pp. 156–70, doi:10.19105/re-jiem.v2i1.2458.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian dengan tema yang sama persis seperti penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan sebuah pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan mengangkat perspektif yang lebih mendalam dan cakupan yang lebih luas sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat.

F. Landasan Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah segala kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa mengenai semua aspek perkembangan kepribadian, baik formal maupun informal, rohani maupun jasmani, dan berlangsung secara terus menerus untuk mencapai tingkat kemahiran dan pemahaman tinggi Dalam Islam, pendidikan disebut dengan “*Tarbiyah*” yang berarti “pendidikan”, “*al-ta’lim*” yang berarti “pengajaran” dan “*al-ta’ dib*” yang berarti “mendidik”.³¹

Pendidikan adalah proses menginternalisasikan budaya ke dalam diri individu dan masyarakat, yang membentuk seseorang memiliki sikap beradab atau moral. Pendidikan bukan hanya tentang

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)* Ar-Ruzz Media, 2013. hlm. 27.

pemindahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai media pengembangan budaya dan penyebaran nilai-nilai sosial.³²

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan membantu seseorang berkembang secara menyeluruh baik fisik, pikiran ataupun sikap agar menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak dan bermanfaat bagi kehidupan.

Era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini membawa dampak besar bagi masyarakat Indonesia, salah satunya terhadap pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah fondasi utama bagi kemajuan bangsa yang harus ditanamkan sejak usia dini. Namun, akibat lemahnya pendidikan budaya dan karakter, terjadi penurunan dalam tata krama, moral dan etika di tengah masyarakat.³⁴

³² Syaifulah, ‘Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah) Di SMA Ma’arif Sukorejo’, *Mafhum: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2.2 (2017), hlm. 325.

³³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat (1).

³⁴ Syaifulah, hlm. 326.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*Charassein*” yang berarti mengukir. Selain itu, muncul konsep karakter yang dicirikan sebagai pola perilaku atau ciri khas.³⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.³⁶ Karakter didefinisikan sebagai aturan perilaku manusia yang bersumber dari hukum agama, adat istiadat, tata krama, dan budaya yang diekspresikan dalam bentuk perkataan, perasaan dan pikiran yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan negara.³⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian anak, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan ini bertujuan membantu anak berkembang sesuai dengan potensi alamnya dan pengaruh lingkungannya, sehingga mereka tumbuh menjadi manusia yang beradab dan bermartabat, baik dari segi sikap maupun perilaku.³⁸ Menurut Maragustam pendidikan karakter adalah proses menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai melalui pendidikan, pengalaman, pembiasaan, aturan dan lingkungan yang

³⁵ Rustam Ibrahim Ngatiman, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18.2 (2018), hlm. 214.

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pembiasaan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023), diakses 23 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

³⁷ Syamsul Kurniawan, hlm. 20.

³⁸ Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, ‘Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara’, *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6.1 (2021), hlm. 24.

dipadukan dengan nilai-nilai intrinsic dalam diri peserta didik sebagai landasan berfikir, bersikap dan bertindak secara sadar.³⁹

Pendidikan karakter mulai dikenal sejak awal 1900-an dan menjadi topik penting yang banyak dibahas. Thomas Lickona, melalui bukunya *The Return of Character Education* dan *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, menjadi salah satu tokoh utama yang memperkenalkan konsep ini. Karya-karyanya membuka kesadaran masyarakat Barat tentang pentingnya pendidikan karakter.⁴⁰

Karakter adalah fondasi dalam kehidupan sosial manusia, sehingga pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga. Sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan moral anak. Seperti yang dijelaskan Thomas Lickona, pendidikan moral selalu menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri. Tujuan utama pendidikan adalah membimbing generasi muda menjadi cerdas secara intelektual dan memiliki sikap berbudi luhur.⁴¹

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk menjadikan seseorang menjadi memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang baik.

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama:

³⁹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2023), hlm. 301.

⁴⁰ Nurmadiyah, ‘Konsep Dasar Pendidikan Karakter Indonesia’, *Jurnal Al-Afkar*, VI.2 (2018), hlm. 40-41

⁴¹ Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, hlm. 20.

memahami kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*).⁴²

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan anak untuk membedakan antara benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami kebaikan, tetapi juga merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan ini memiliki kesamaan misi dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian. Proses ini dimulai dari rumah, di mana orang tua memberi contoh, dan dilanjutkan di sekolah, di mana guru membantu menanamkan nilai-nilai tersebut. Tujuannya adalah membentuk generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan secara etimologi yang berasal dari kuat yang berarti memiliki banyak tenaga atau kemampuan yang lebih. Sedangkan penguatan memiliki arti perbuatan hal dan sebagainya yang saling

⁴² Iwan Kuswandi, ‘Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat Dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg Dan Al-Qur’ān)’, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18.1 (2020), hlm. 161.

⁴³ Nurmadiyah, hlm. 40-41.

menguatkan atau menguatkan.⁴⁴ Secara terminologi penguatan merupakan usaha penguatan yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.

Penguatan karakter bangsa merupakan salah satu poin penting dalam Nawacita yang digagas oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sebagai bentuk tindak lanjut, Presiden menginstruksikan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas dan bagian dari budaya di lingkungan pendidikan. Berdasarkan arahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap sejak tahun 2016.

Penguatan pendidikan karakter bertumpu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 adalah “Penguatan Pendidikan Karakter yang diringkas menjadi PPK merupakan unsur dalam bidang pendidikan pada naungan lembaga pendidikan untuk memperkokoh karakter yang melekat pada peserta didik melalui internalisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olahraga dengan masyarakat luas sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.⁴⁵ Penguatan pendidikan karakter

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023), diakses pada 21 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁴⁵ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

hadir untuk menyiapkan Generasi emas 2045 yang memiliki kecakapan abad 21.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui keseimbangan pengembangan aspek spiritual (olah hati), emosional (olah rasa), intelektual (olah pikir), dan jasmani (olah raga). Gerakan ini dilaksanakan melalui kolaborasi yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang ditekankan mencakup antara lain: religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, etos kerja, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, cinta terhadap tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta perdamaian, minat membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab. Nilai-nilai yang perlu diajarkan dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu:

Tabel 1. 1 18 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional:⁴⁶

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Mengembangkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, menghormati praktik ibadah agama lain, dan menjaga kerukunan dalam kehidupan antar umat beragama.
2.	Jujur	Perilaku yang memiliki reputasi baik dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3.	Toleran	Perilaku dan sikap menghormati perbedaan ras, etnis, agama dan sudut pandang
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan disiplin dan kepatuhan terhadap hukum dan pedoman
5.	Kerja Keras	Menunjukkan dedikasi tinggi dalam menghadapi tantangan belajar dan menyelesaikan tugas dengan maksimal.
6.	Kreatif	Mengembangkan ide dan cara baru berdasarkan potensi yang dimiliki.
7.	Mandiri	Menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.
8.	Demokratis	Sikap adil dan menghargai kesetaraan antara hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Keingintahuan yang tinggi dan usaha aktif untuk memahami sesuatu secara mendalam dan luas berdasarkan pengalaman belajar dan pengamatan.
10.	Semangat Kebangsaan	Keyakinan dan perilaku yang mengutamakan kebutuhan negara dan bangsa diatas kebutuhan individu atau kelompok
11.	Cinta Tanah Air	Sikap loyal, peduli, dan menghormati bahasa serta berbagai aspek kehidupan

⁴⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)* (Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

		bangsa, termasuk lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
12.	Menghargai Prestasi	Upaya untuk berkarya demi kepentingan masyarakat, disertai penghargaan terhadap pencapaian orang lain.
13.	Komunikatif	Keterampilan berkomunikasi yang mencerminkan kegembiraan dalam berbicara, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap dan perilaku yang menciptakan kenyamanan dan rasa aman bagi orang lain melalui tindakan dan ucapan.
15.	Gemar Membaca	Rutinitas membaca bacaan yang bermanfaat dan berkontribusi positif bagi pengembangan diri.
16.	Peduli Lingkungan	Perilaku proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan berusaha memperbaiki kerusakan alam yang ada.
17.	Peduli Sosial	Keinginan dan usaha untuk membantu individu atau komunitas yang memerlukan dukungan.
18.	Tanggung Jawab	Tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, bangsa, dan keyakinan kepada Tuhan.

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas

Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan

⁴⁷ Presiden Jokowi, ‘Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter’, 2017 <https://aktual.com/materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>; te xt=PPK%2C menurut Perpres ini%2C memiliki tujuan%3A a. membangun,Didik%2C masyarakat%2C dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. [accessed 21 May 2025].

karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan

- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya di Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

d. Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya penting pendidikan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan etika. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga memberikan berbagai manfaat yang berdampak langsung pada pembentukan jati diri generasi muda. Adapun manfaat dari Penguatan Pendidikan Karakter meliputi:⁴⁸

⁴⁸ Kemdikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019, hlm. 16-17.

- 1) Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.
- 2) Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru
- 3) Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai inspirator PKK
- 4) Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat
- 5) Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 hari
- 6) Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber belajar lainnya.

e. Nilai-Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Nilai merupakan tujuan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik perilaku. Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, yang sering dikaitkan dengan bentuk jejaring nilai dalam gerakan penguatan karakter (PPK). Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut adalah:⁴⁹

- 1) Religius

Religius diartikan sebagai bersifat keagamaan atau yang bersangkut paut dengan religi.⁵⁰ Religius bisa berarti hubungan

⁴⁹ Ibid, hlm 8-10.

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023), diakses pada 21 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

dengan Allah, sesama dan alam sekitar. Adapun indikator yang diharapkan dari nilai religius meliputi sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga kebersihan, bersikap toleran terhadap perbedaan serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Indikator-indikator tersebut dapat ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, seperti perayaan hari besar keagamaan, kampanye anti kekerasan, dan kegiatan positif lainnya yang mendukung pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik.

2) Nasionalis

Nasionalis berarti pencinta Nusa dan Bangsa sendiri.⁵¹

Nasionalis juga bisa diartikan sebagai kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nilai karakter Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, budaya, sosial, ekonomi dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain cinta tanah air, rela berkorban, menghormati keberagaman budaya, disiplin, taat hukum, menjaga lingkungan.

⁵¹ Ibid.

3) Mandiri

Mandiri menggambarkan sikap dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain dan memiliki daya juang serta tanggung jawab pribadi. Indikatornya peserta didik kerja keras dalam segala hal, kreatif, disiplin, berani dan belajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan dan kedulian sosial dalam kehidupan masyarakat. Karakter ini menekankan pentingnya bekerja sama, saling membantu dan menghargai perbedaan dalam mencapai tujuan bersama. Gotong royong mencerminkan rasa solidaritas, empati dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan sehari-hari.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai dasar yang menuntun seseorang untuk bersikap dan bertindak secara konsisten antara perkataan, tindakan dan pekerjaan berdasarkan prinsip kebenaran. Individu yang berintegritas adalah pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun sebagai warga Negara.

Sub nilai dari integritas mencakup kejujuran, cinta pada kebenaran, komitmen dan kesetiaan, tanggung jawab, keadilan,

anti korupsi, menjunjung moral, menghargai martabat dan keteladanan dalam sikap dan tindakan.

f. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas.

Adapun strategi PPK dalam satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:⁵²

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, dan wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler seperti penugasan, proyek dan kegiatan pembelajaran lainnya.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

⁵² Kemendikbud, hlm. 18.

Kegiatan ini berfungsi untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

d. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses panjang yang berlangsung sepanjang hidup, tidak cukup hanya dilakukan dalam sehari, sebulan bahkan setahun. Proses ini sebaiknya dimulai sejak dini untuk memberikan fondasi yang kuat. Menurut Heri Gunawan terdapat dua faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter diantaranya:⁵³

1) Faktor Intern

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor pembentukan karakter diantaranya:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah sifat bawaan yang mendorong seseorang bertindak secara alami tanpa perlu latihan sebelumnya. Jika naluri disalurkan dengan benar dapat meningkatkan kemuliaan seseorang, namun jika salah arah maka akan menjerumuskan pada kehinaan.

b) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan memegang

⁵³ Heri Gunawan, hlm. 19-22.

peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang.

c) Kehendak atau Kemauan

Kemauan adalah dorongan kuat yang mendorong seseorang mewujudkan ide dan tujuan. Tanpa kemauan ide dan pengetahuan menjadi pasif dan tak berarti.

d) Suara Batin atau Hati

Suara batin dalam diri manusia berfungsi sebagai pengingat untuk mencegah perbuatan buruk dan mendorong perbuatan baik. Suara batin dapat terus berkembang seiring dengan peningkatan kekuatan kerohanian.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Dalam kehidupan, kita sering melihat anak-anak menunjukkan perilaku mirip dengan orang tuanya.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern terdapat juga faktor ekstern yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter diantaranya:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, pendidikan berlangsung dari anak di dalam kandungan hingga menjelang

masa tua. Maka pendidikan seseorang sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter pada dirinya.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik berupa benda mati maupun hidup yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter. Lingkungan mencakup unsur kebendaan dan hubungan antar manusia maka dari itu manusia harus bergaul dengan sekitarnya.

e. Aktualisasi Nilai-nilai PPK Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. PPK diintegrasikan de dalam kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh.⁵⁴

Seiring dengan diberlakukannya kurikulum merdeka, nilai-nilai karakter yang menjadi inti dari PPK tetap dipertahankan dan diaktualisasikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif salah satunya melalui pembelajaran berbasis projek. Pendekatan ini memungkinkan untuk peserta didik

⁵⁴ Kemendikbud.

terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada pemecahan masalah nyata dan penguatan kompetensi abad ke-21.⁵⁵

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka terdiri dari empat pendekatan yaitu:

1) Pengenalan

Tahap awal di mana siswa dikenalkan pada tema atau isu yang akan diangkat dalam proyek. Guru memfasilitasi pemahaman awal melalui kegiatan yang menggugah rasa ingin tahu siswa.

2) Kontekstualisasi

Pada tahap ini, siswa mengaitkan tema proyek dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Mereka mengidentifikasi masalah, potensi, atau kebutuhan masyarakat yang relevan dengan tema proyek.

3) Aksi

Tahap pelaksanaan proyek dimana siswa melakukan tindakan nyata berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya. Di sinilah mereka menciptakan solusi, karya, atau kegiatan sosial yang berdampak.

⁵⁵ Nursalam Nursalam, Sulaeman Sulaeman, and Ridhwan Latuapo, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1 (2023), hlm. 18.

4) Refleksi

Tahap terakhir yang bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek. Siswa diajak merefleksikan pengalaman mereka, nilai-nilai yang diperoleh, serta perkembangan karakter yang mereka rasakan.

2. *Soft Skill*

a. Definisi *Soft Skill*

Soft skill adalah kemampuan dan keterampilan yang lebih erat kaitannya dengan sikap perilaku dan kepribadian dari pada pengetahuan akademis atau teknis.⁵⁶ *Soft Skill* sering dikenal sebagai keterampilan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional atau orang, yang merujuk pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Soft Skill* merupakan keterampilan yang dapat mempengaruhi hubungan, komunikasi, interaksi dengan orang lain yaitu bagaimana kita mempresentasikan sesuatu agar mudah dipahami dan diterima oleh orang lain.⁵⁷ *Soft Skill* merupakan kompetensi yang melekat pada diri seseorang dan merupakan kebiasaan.⁵⁸

Konsep tentang *Soft Skill* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini kita kenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan. *Soft Skill* itu tidak terlihat sehingga

⁵⁶ Jaser K. Mahasneh and Walid Thabet, ‘Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skills Gap among Construction Graduates’, *51st ASC Annual International Conference Proceedings*, 1989, 2015, hlm. 1.

⁵⁷ M. Arif & Sirlyana, hlm.7-8.

⁵⁸ Fani Setiani & Rastro, ‘Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), hlm. 161.

orang lain tidak dapat mengamatinya secara langsung.⁵⁹ Menurut Aribowo yang dikutip oleh Illah Sailah, *Soft skill* adalah kemampuan pribadi dalam berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai, motivasi, perilaku, kebiasaan, dan sikap merupakan contoh dari ciri-ciri *soft skill*. Setiap orang memiliki tingkat *soft skill* yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh cara mereka berpikir, berbicara, bertindak dan bersikap.⁶⁰

Menurut LaFrance *soft skills* didefinisikan sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (confidence, flexibility, honesty, and integrity)*” yang maksudnya adalah bahwa *soft skill* merupakan “Perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri”.⁶¹

Elfindri mendefinisikan *Soft Skill* sebagai kecakapan hidup yang berupa keterampilan untuk membekali dirinya sendiri, bermasyarakat atau berkelompok, atau dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional,

⁵⁹ Julduz R. Paus & Mint HR. Aditama, *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill* (Sleman: Deepublish Digital, 2023), hlm. 5-6.

⁶⁰ Illah Sailah, *Pengembangan SoftSkills Di Perguruan Tinggi* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), hlm. 17.

⁶¹ LaFrance, ‘Helping Students Cultivate Soft Skills’, 2009
– https://www.ncda.org/aws/NCDA/page_template/show_detail/7010?model_name=news_article ..Di akses pada tgl 15 September 2024, pukul 12.32.

keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika, moral dan keterampilan spiritual.⁶² *Soft skill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal besar seseorang agar dapat mencapai kesuksesan dalam karir serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan non-teknis yang mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang berkaitan dengan kepribadian, sikap, perilaku, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. *Soft Skill* tidak hanya membantu seseorang beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan sosial dan profesional, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti kepercayaan, integritas, fleksibilitas dan kreativitas yang penting untuk kesuksesan kehidupan dan karir.

b. Konsep *Soft Skill* Menurut Pendidikan Islam

Al-Quran adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran fundamental yang dapat diadaptasi untuk memenuhi tuntutan semua bagian kehidupan. Al-Qur'an mengandung ajaran yang mengandung prinsip-prinsip kehidupan, termasuk pendidikan *soft skill* yang berkaitan dengan hubungan kepada diri sendiri dan orang lain.

⁶² Elfindri, dkk, *Soft Skill Untuk Pendidik* (Baduose Media, 2011), hlm. 67.

⁶³ Wayana Arnata & Sutarjo Surjoseputro, hlm. 1.

Meskipun istilah *soft skill* tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata dan konsep yang memiliki makna serupa.

Al-Qur'an mengaitkan pendidikan *soft skill* (kecerdasan emosi) dengan nilai-nilai yang terdapat dalam gagasan akhlakul karimah, seperti kejujuran, istiqomah, tawadhu, ihsan, ikhlas, kaffah dan tawadhu. Dalam konteks kecerdasan emosional, kriteria pendidikan *soft skill* meliputi integritas, dedikasi, konsistensi, totalitas dan keikhlasan. Oleh karena itu *soft skill* merupakan bagian dari moralitas seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an.⁶⁴

Allah Swt mengajarkan *soft skill* melalui Al-Quran dan Hadis sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw yaitu meneladani perilaku Nabi Muhammad saw: bagaimana memperlakukan diri sendiri, bagaimana bertindak dalam berkeluarga, bagaimana memperlakukan anak-anak, istri dan orang dewasa. Contoh bagi umat Islam adalah perilaku Nabi ketika menghadapi musuh saat perang. Semua tindakannya dijadikan semboyan untuk dipahami.⁶⁵

Yang dilihat Rasulullah adalah sosok yang fathonah, amanah, siddiq dan tabligh. Dari bacaan tulisan tentang Nabi sebagai seorang guru, terlihat bahwa beliau memang menggunakan keikhlasan hati dan kasih sayang dalam berhubungan dengan orang lain. Nabi menghabiskan

⁶⁴ Arya Ginanjar, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Arga, 2001), hlm. 199.

⁶⁵ Elfindri, hlm. 107.

seluruh waktunya untuk mendidik orang lain dengan hati dan keikhlasan.⁶⁶

Pengembangan karakter *soft skills* pada peserta didik, tidak bisa diajarkan tetapi dapat dilakukan melalui “penularan” dengan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter *soft skill* dijelaskan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik agar memiliki nilai dan budi pekerti sebagai karakter tersendiri dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadinya agar menjadi anggota yang religius, nasionalis, produktif, kreatif.⁶⁷

Terdapat sedikitnya tiga cara penularan *soft skills* dalam pembelajaran menurut Ila Sailah, yaitu melalui: 1) *Lecturer role model*, 2) *Message of the week*, 3) *Hidden curriculum*. Penularan yang pertama adalah melalui *role model*, yang dapat ditunjukkan oleh pendidik melalui rekan-rekan yang saling menginspirasi di hadapan peserta didik. Cara kedua dapat dilakukan dengan memberikan pesan moral pada setiap tatap muka (baik di awal maupun di akhir pembelajaran). Cara ketiga adalah melalui *hidden curriculum*. “*Hidden curriculum* adalah konsep yang lebih luas dimana kurikulum informal menjadi bagianya” Mata kuliah kurikulum tersembunyi diajarkan secara

⁶⁶ Hasin and Hadi, hlm. 157.

⁶⁷ I Marwandi, ‘Kurikulum Pendidikan Islam: Pengembangan Karakter Soft Skills Dalam Menyiapkan Generasi Ulul Albab’, *1st Annual International Conference on Islamic Education (1st AICIE)*, February, 2017, Hlm. 6.

implisit. Kurikulum tersembunyi lebih efektif karena menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini peran pendidik adalah menjalin proses dialog, menyikapi dinamika kelompok, merangsang motivasi siswa, memperkenalkan pemikiran kritis, dan memberdayakan kurikulum tersembunyi (*Empowering Hidden Curriculum*).⁶⁸

c. Jenis-Jenis *Soft Skill* dan Bentuknya

Soft Skill dibagi menjadi dua macam; Pertama, *intrapersonal skill* yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri dan mengelola emosi, pikiran dan tindakan mereka. Kedua, *Interpersonal skill* yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam *interpersonal* ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang mampu menempatkan dirinya dengan orang lain yang beragam.⁶⁹

Tabel 1. 2 Jenis-Jenis *Soft Skill* dan Bentuknya.⁷⁰

Jenis <i>Soft Skill</i>	Bentuknya
Personal	Manajemen Waktu Manajemen Stress Manajemen Perubahan Karakter Informasi Berpikir Kreatif Memiliki acuan tujuan positif
Interpersonal	Kemampuan Memotivasi Kemampuan Memimpin Kemampuan Negosiasi

⁶⁸ Illah Sailah, hlm. 37-38.

⁶⁹ M. Arif & Sirlyana, hlm. 9.

⁷⁰ Abdullah Aly, ‘Pengembangan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Di Perguruan Tinggi’, *Jurnal Ishraqi*, 1.1 (2017), hlm. 43-44.

		Kemampuan Presentasi Kemampuan Komunikasi Kemampuan Membuat Relasi Kemampuan berbicara di depan umum
Gabungan Personal dan Personal	Antara Inta-	Kejujuran Tanggung Jawab Berlaku Adil Kemampuan Bekerjasama Kemampuan berkomunikasi Toleran Hormat Kepada sesama Kemampuan mengambil Keputusan Kemampuan memecahkan masalah

Menurut Elfindri (2011), terdapat sejumlah kemampuan utama yang sangat dibutuhkan di dunia kerja untuk mencapai kesuksesan. Berikut ini 19 keterampilan penting yang ia soroti dalam konteks pasar kerja modern:

Tabel 1. 3 Kemampuan yang diperlukan di Pasar Kerja.⁷¹

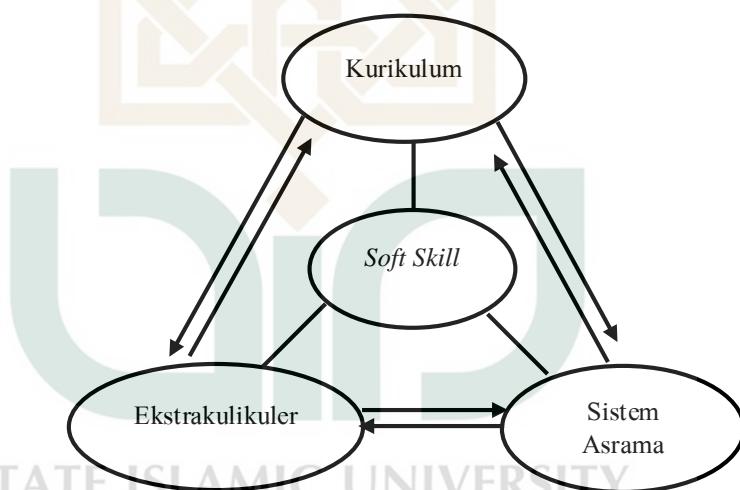
Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skill	Rangking Urgensi
Komunikasi	4,69	<i>Soft Skill</i>	1
Kejujuran/integritas	4,59	<i>Soft Skill</i>	2
Bekerjasama	4,54	<i>Soft Skill</i>	3
Interpersonal	4,5	<i>Soft Skill</i>	4
Etos Kerja yang baik	4,46	<i>Soft Skill</i>	5
Motivasi/inisiatif	4,42	<i>Soft Skill</i>	6
Mampu beradaptasi	4,41	<i>Soft Skill</i>	7
Analitikal	4,36	<i>Kognitif Hard skill</i>	8
Komputer	4,21	<i>Psikomotorik hard skill</i>	9
Organisasi	4,05	<i>Soft Skill</i>	10
Orientasi detail	4	<i>Soft Skill</i>	11

⁷¹ Elfindri, hlm. 156.

Kepemimpinan	3,97	<i>Soft Skill</i>	12
Percaya Diri	3,95	<i>Soft Skill</i>	13
Sopan/beretika	3,82	<i>Soft Skill</i>	14
Bijaksana	3,75	<i>Soft Skill</i>	15
Indek Prestasi ⁷²	3,68	<i>Kognitif Hard skill</i>	16
Kreatif	3,59	<i>Soft Skill</i>	17
Humoris	3,25	<i>Soft Skill</i>	18
Kemampuan	3,23	<i>Soft Skill</i>	19
Entrepreneurship			

d. Proses Menumbuhkan *Soft Skill*

Gambar 1. 1 Bagan Proses Menumbuhkan *Soft Skill*.⁷²



Dari gambar tersebut dapat dipahami desain *soft skill* dapat diintegrasikan kedalam kurikulum dengan mengembangkan kegiatan dan aktivitas di asrama. Selain itu, pengembangan *soft skill* juga biasa dilakukan melalui ekstrakurikuler, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Hal

⁷² Elfindri, hlm. 136.

ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan *Soft Skill*

Menurut Sharma seperti yang dikutip oleh Julduz R. Paus & Mint HR. Aditama yang dapat mempengaruhi kemampuan *Soft Skill* diantaranya:⁷³

- 1) Kemampuan komunikasi: kapasitas untuk mengirim dan menerima pesan sambil mengekspresikan emosi dan ide.
- 2) Keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, kapasitas untuk mengenali, mengevaluasi dan menjustifikasi masalah dalam situasi yang menantang.
- 3) Kerja sama dalam tim, kapasitas untuk membentuk ikatan, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain menggunakan cara yang efisien dan berpartisipasi dalam perencanaan dan koordinasi kelompok.
- 4) Manajemen informasi, yaitu kemampuan untuk mengorganisir data dari berbagai sumber dan menumbuhkan minat untuk mempelajari hal-hal baru.
- 5) Profesionalisme, etika dan moral, yaitu kemampuan untuk memahami secara profesional elemen-elemen sosiokultural dan krisis ekonomi serta kemampuan analitis untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan etika.

⁷³ Julduz R. Paus & Mint HR. Aditama, hlm. 8-9.

f. Indikator Keterampilan *Soft Skill*

Adapun indikator *soft skill* meliputi:⁷⁴

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem, desain, teknik, teknologi dan hal-hal lain yang baru dikenal sebagai kreativitas atau inovasi.
- 2) Kemampuan untuk melihat tujuan yang harus dicapai atau yang belum tercapai yang dikenal sebagai pemikiran futuristik.
- 3) Resolusi konflik atau kapasitas untuk menilai dan menyelesaikan masalah.
- 4) Kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dengan cara yang efisien dan proaktif yang dikenal sebagai kerja sama.
- 5) Pengorganisasian yaitu kemampuan menggunakan akan sehat, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran.
- 6) Manajemen diri yaitu kemampuan untuk mengontrol diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Perbedaan Antara Pendidikan Karakter dengan *Soft Skill*

Pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan *soft skill* karena pada dasarnya karakter mencerminkan cara pencapaian *soft skill*. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Mustaqim yang dikutip oleh Dianna Ratnawati menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa, dimana perilaku tersebut

⁷⁴ Ibid. hlm. 9

mencerminkan *soft skill*.⁷⁵ Maka dari situlah dapat disimpulkan dengan karakter yang baik dapat menciptakan *soft skill*. Karakter dan *soft skill* memang memiliki hubungan, tetapi keduanya bukanlah hal yang sama. Berikut ini penjelasan secara rinci terkait perbedaan karakter dengan *soft skill*:

Tabel 1. 4 Perbedaan Antara Karakter Dan Soft Skill

Aspek	Karakter	Soft Skill
Definisi	Karakter merupakan watak dan kepribadian atau sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain.	<i>Soft skill</i> merupakan keterampilan non teknis yang berhubungan dengan cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain.
Fokus	Prinsip moral seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab	Lebih ke keterampilan intrapersonal dan interpersonal skill seperti manajemen waktu, komunikasi, kepemimpinan
Pengaruh	Dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan dan nilai budaya	Dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari
Contoh	Sabar, Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab	Kemampuan Komunikasi, Kepemimpinan, Kerja Sama

⁷⁵ Ratnawati, hlm. 27.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal yang mencakup halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, halaman persetujuan pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian awal tersebut adalah sebagai syarat diterimanya berkas tesis yang selanjutnya diajukan melalui sidang tesis terbuka maupun tertutup oleh pihak Program Studi.

Kemudian pada bagian inti tesis ini membahas tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan hingga hasil penelitian. Dan pada bagian akhir tesis ini berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Pada penulisan tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian menjadi *lima* bab.

BAB *pertama* Pendahuluan, yang yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB *kedua* metode penelitian, menjelaskan tentang prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan peneliti. Pada Bab kedua ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB *ketiga* gambaran umum, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, meliputi: Letak Geografis, Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Amanah, panca jiwa, Kurikulum, ekstrakulikuler, keadaan Ustadz, Ustadzah dan keadaan santri.

BAB *keempat* hasil dan pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang temuan penelitian tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dan *Soft Skill* Santri Dalam Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal: Desain penguatan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan-sehari-hari santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Proses penguatan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hasil penguatan karakter melalui *soft skill* terhadap perkembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

BAB *kelima* adalah penutup, pada bab ini memaparkan tentang bagian kesimpulan saran serta keterbatasan dalam penelitian yang berguna untuk memperbaiki hasil dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain Penguatan pendidikan karakter dan *Soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis. Desain ini disusun melalui empat tahap: 1). Tahap pengenalan, dimana santri diperkenalkan pada nilai-nilai pesantren seperti Panca Jiwa, tatatertib, serta pola kehidupan pesantren melalui kegiatan Khutbatul Arsy. 2). Tahap kontekstualisasi, yaitu tahap penerapan nilai-nilai dalam berbagai kegiatan santri baik melalui kegiatan berorganisasi ataupun beribadah. 3). Tahap aksi, keterlibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan Pondok. 4). Tahap refleksi yaitu meninjau, mengevaluasi dan memahami makna dari pengalaman yang telah dijalani.
2. Proses penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan melalui kegiatan 1). Pembiasaan yang terdiri dari kegiatan harian (Sholat berjamaah, Tilawatul Qur'an, Kerja bakti), kegiatan mingguan (ekstrakurikuler, kajian kitab kuning) dan kegiatan tahunan (Porseka, Drama Arena dan panggung gembira, Amaliyah tadris/ praktik mengajar). 2). Keteladanan dari

pengasuh, ustaz/ustazah serta pengurus dan kegiatan inspiratif bersama alumni. 3). Keorganisasian seperti organisasi OSDA.

3. Penguatan karakter dan *soft skill* di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian santri. Program penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* tidak hanya membantu santri dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan *role model* dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter dan *soft skill*.

2. Bagi Ustadz & Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah diharapkan dapat menjadi teladan dan membimbing para santrinya dalam berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sehingga dapat membantu penguatan karakter dan *soft skill* para santrinya.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren untuk memperkuat karakter serta

mengembangkan *soft skill* yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam proses penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian, keterbatasan tersebut termasuk hal-hal berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil penelitian kurang maksimal.
3. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pertanyaan wawancara dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, ‘Pengembangan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Di Perguruan Tinggi’, *Jurnal Ishraqi*, 1.1 (2017)
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021)
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)* (Pustaka Pelajar, 2013)
- Alfaiz dkk, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Pendekatan Aplikatif* (Deepublish Digital, 2023)
- ‘Amaliyah Tadris Cara Pesantren Darul Amanah Cetak Calon Guru Terbaik’, 2025
<https://darulamanah.com/amaliyah-tadris-cara-pesantren-darul-amanah-cetak-calon-guru-terbaik-27> [accessed 20 February 2025]
- Anggreni, Anggreni, ‘Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)’, *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020)
- Arianto, Bambang, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024)
- Asmuki, Asmuki, and Wilda Al Aluf, ‘Pendidikan Karakter Di Pesantren’, *Edupedia*, 2.2 (2018), pp. 1–10, doi:10.35316/edupedia.v2i2.325
- Asrori, Muhamad Abdul Roziq, ‘Perwujudan Nilai-Nilai Strategis Revolusi Mental Pendidikan Pada Kearifan Lokal Pesantren’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14.1 (2017), doi:10.21831/civics.v14i1.14559
- Ayuningtyas, Novia, ‘Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati, ‘Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri’, *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1.1 (2023), pp. 147–58
- Biroli, Alfan, *Sosiologi Pendidikan* (Jejak Pustaka, 2023)
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surya Cipta Aksara, 1993)
- Firdatul Hasanah,dkk, ‘Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengembangkan Kreativitas Musabaqoh Syahril Qur'an (MSQ) Pondok Putri Raudhotul Hasaniyah’, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4 (2023)
- Rizki Ayu Pramesti, dkk, ‘Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFC Artha Gading’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9.1 (2019)
- Elfindri, dkk, *Soft Skill Untuk Pendidik* (Baduose Media, 2011)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Miles Dan*

- Hubermann, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer NVivo* (Rajawali Pers, 2016)
- Fani Setiani & Rastro, ‘Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016)
- Firdaus, Ida, ‘Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa’, *Jurnal TAPIs*, 13.1 (2017)
- Fitra Arif Amanda, Yasmin Dwi Rizati, Anas, Doni Harfianto, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Soft Skill’, *Jurnal Ilmiah Promis*, 1.2 (2020), pp. 95–113
- Ghozali, Imam, ‘Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Program Rohani Islam Di SMK N 1 Klaten’ (Uin Sunan Kalijaga, 2023)
- Ginanjar, Arya, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Arga, 2001)
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV. Pustaka Imu, 2020)
- Hasanah, K, and A M Hikmah, ‘Mengasah Soft Skill Santri Melalui English in Cooking Challenge’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 02 (2023), pp. 65–75
- Hasin, Rohelah, and Saiful Hadi, ‘Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan’, *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2.1 (2019), pp. 156–70, doi:10.19105/re-jiem.v2i1.2458
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Alfabeta, 2012)
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, ‘Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara’, *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6.1 (2021)
- IllahSailah, *Pengembangan SoftSkills Di Perguruan Tinggi* (DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, 2008)
- Julduz R. Paus & Mint HR. Aditama, *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill* (Deepublish Digital, 2023)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- K.H Mas’ud Abdul Qodir, *Khutbatul Arsy Ke-34 Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025* (2024)
- ‘Kelas Inspirasi : Membangun Jiwa Muda Dengan Usaha Dan Kerja Keras’, 2025
<https://darulamanah.com/kelas-inspirasi-membangun-jiwa-muda-dengan->

usaha-dan-kerja-keras/?utm_source=chatgpt.com [accessed 6 February 2025]

Kemdikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>

Kemendikbudristek, *Pengembangan, Panduan Penguatan, Projek Pancasila, Profil Pelajar*, 2022

Kuswandi, Iwan, ‘Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat Dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg Dan Al-Qur'an)', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18.1 (2020)

LaFrance, ‘Helping Students Cultivate Soft Skills’, 2009
https://www.ncda.org/aws/NCDA/page_template/show_detail/7010?model_name=news_article

M. Arif & Sirlyana, *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru Dan Dosen* (Deepublish Digital, 2023)

Mahasneh, Jaser K., and Walid Thabet, ‘Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skills Gap among Construction Graduates', *51st ASC Annual International Conference Proceedings*, 1989, 2015, pp. 1–8

Mais, Ilham, Muhammad Nawir, and Hidayah Qurasiy, ‘Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.6 (2021), doi:10.33578/jpfkip.v10i6.8296

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2023)

Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, ‘Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam', *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.1 (2018)

Marwandi, I, ‘Kurikulum Pendidikan Islam: Pengembangan Karakter Soft Skills Dalam Menyiapkan Generasi Ulul Albab', *1st Annual International Conference on Islamic Education (1st AICIE)*, February, 2017

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (PT Bumi Aksara, 2018)

Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, ‘Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta', *Cendekia*, 11.11 (2013)

Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru* (PT Pustaka Insan Madani Anggota

- IKAPI, 2012)
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2018)
- Ngatiman, Rustam Ibrahim, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18.2 (2018)
- Noni, Lis Marsyitah, Etty Sisdiana, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Soft Skill Siswa’, *Research and Development Journal Of Education*, 10.2 (2024)
- Nurmadiyah, ‘Konsep Dasar Pendidikan Karakter Indonesia’, *Jurnal Al-Afskar*, VI.2 (2018) <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23921>
- Nursalam, Nursalam, Sulaeman Sulaeman, and Ridhwan Latuapo, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1 (2023), pp. 17–34, doi:10.24832/jpnk.v8i1.3769
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah, ‘Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.2 (2020), pp. 13–22, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808
- Nuryanto & Muhammad Badaruddin, ‘Implementasi Pendidikan Soft Skill Dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah’, *Jurnal Elementary*, 5.2 (2019)
- Optalia, Juwita, Bambang Trisno, and Yuli Fatmawati, ‘Implementasi Kegiatan Muadharah Dalam Meningkatkan Bakat Santri Di Ponpes Madinatul Munawwarah’, *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.10 (2023)
- ‘Pagelaran Seni Akbar Panggung Gembira Pondok Pesantren Darul Amanah Pukau Ribuan Pengunjung’, 2024 <https://darulamanah.com/menakjubkan-pagelaran-seni-akbar-panggung-gembira-pondok-pesantren-darul-amanah-pukau-ribuan-pengunjung/> [accessed 6 February 2025]
- Presiden Jokowi, ‘Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter’, 2017 <https://aktual.com/materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/> :t ext=PPK%2C menurut Perpres ini%2C memiliki tujuan%3A a. membangun, Didik%2C masyarakat%2C dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. [accessed 21 May 2025]
- Ratnawati, Dianna, ‘Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa Smk’, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01.1 (2016), pp. 23–32
- Robertus Sabtoto & Yoana Nurul, *Soft Skill Seni Mengenal Potensi Diri* (CV. Tohar Media, 2024)
- Safitri, Misrahul, ‘Strategi Pengembangan Soft Skill Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Praya' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2023)

Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Pusaka Jambi, 2017)

Silvinana, Norisky, 'Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMK Daarut Tauhid Boarding School)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

Sintha Yuar Ningga, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Pola Pengasuhan Terhadap Soft Skill Melalui Kecerdasan Emosional Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2019)

Sofia Alawiyah Amini, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan* (Muhammadiyah University Press, 2022)

Syaifullah, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah) Di SMA Ma'arif Sukorejo', *Mafhum: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2017)

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)* (Ar-Ruzz Media, 2013)

_____, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Ar-Ruzz Media, 2016)

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

Wajihatul Aniqoh, dkk, 'Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakulikuler Kitab Kuning', *Jurnal Pendidikan*, 6.7 (2021)

Wayana Arnata & Sutarjo Surjoseputro, 'Evaluasi Soft Skill Dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru Di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21.1 (2014)

Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Araska, 2018)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Prenadamedia Group, 2011)